

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2021**

Vindy Alfita Wardani¹ Eko Widodo² Ririn Wahyu Arida³

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri

vindyalfita@gmail.com¹ ekowidodo@uniska-kediri.ac.id² ririnwahyu@uniska-kediri.ac.id³

Abstrak

This research aims to determine the influence of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on ROA. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. Statistical tests in this study used SPSS Version 25. Data analysis techniques used included the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, t Test, F Test, and R2 Coefficient of Determination Test. The results of the t test show that all variables have a significance value of <0.05 , which states that cash turnover, receivables turnover and inventory turnover have a partial effect on ROA. and the F test results show that all variables have a Sig value. < 0.05 , which proves that cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have a simultaneous effect on ROA.

Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Return on Assets

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Uji Statistik pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 25. Teknik Analisis Data yang digunakan antara lain Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi R². Pada hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yang menyatakan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap ROA. dan hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Sig. $< 0,05$ yang mana hal ini membuktikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Return On Asset

Pendahuluan

Dalam era revolusi industri 4.0 saat ini membuat perusahaan untuk bersaing lebih kompetitif sehingga perusahaan dituntut untuk lebih bertindak kreatif dan inovatif serta mampu menyesuaikan terhadap perubahan - perubahan yang akan datang maupun yang sedang terjadi di dalam perusahaan. Perkembangan industri manufaktur pada revolusi 4.0 membuat perusahaan harus mampu bersaing dengan ketat terkait dengan kreatifitas dan inovatif. Tujuan utama dari perusahaan dalam mendirikan bisnisnya adalah untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal dalam mencapai kelangsungan hidup suatu perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan ini juga dipengaruhi berbagai hal salah satu nya yaitu profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu alat ukur yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), hal ini dikarenakan para investor dapat melihat apakah manajemen sebuah perusahaan sudah cukup efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki secara keseluruhan untuk mendapatkan keuntungan.

Suatu profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan secara maksimal, sehingga tinggi rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Menurut Kasmir (2019:252) menyatakan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat - surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Dapat dilihat dari teori tersebut komponen modal kerja meliputi, kas, piutang dan persediaan. Jadi untuk menentukan kebutuhan dari modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing - masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Menurut Riyanto (2013:95) menyatakan tinggi rendahnya Return On Assets dipengaruhi oleh dua faktor yaitu turnover dari operating assets dan profit margin. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran dari modal operasi (Operating Assets) seperti kas, piutang dan persediaan mempengaruhi besarnya Return On Asset. Kas, Piutang dan Persediaan yang digunakan dalam perusahaan sangat penting untuk kegiatan operasional perusahaan yang mana biaya yang dikeluarkan berasal dari aset lancar tersebut, hal tersebut menjadi komponen utama dalam aktivitas suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan berkembang jika memiliki asset yang selalu bertambah setiap tahunnya sehingga membuat investor berminat untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir (2019:198) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dan kondisi tersebut baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah berarti modal kerja yang tertanam semakin besar (Over Investment), kondisi tersebut tidak baik bagi perusahaan. Maka dengan demikian tinggi rendahnya perputaran piutang akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan dan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:230) menyatakan bahwa apabila rasio yang diperoleh tinggi, menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik, apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan tidak bekerja secara efisien dan tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Maka dengan perputaran persediaan yang semakin tinggi maka akan memperoleh keuntungan jika semakin rendah maka keuntungan yang diperoleh juga rendah.

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014:3) Perputaran kas adalah periode perputaran kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan Nurafika (2018:99) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2020:22) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Rachmawati (2018:91) Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang pada perusahaan maka makin baik kondisi keuangan perusahaan dan tingkat profitabilitasnya. Sebaliknya makin panjang umur piutang maka makin buruk kondisi perusahaan karena semakin lama piutang itu menjadi uang tunai.

Penelitian yang dilakukan Hidayat (2019:14) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan Ariyanti (2020:22) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Desena dan Sembiring (2020:47) Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan berubah ubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan dijual kepada konsumen. Maka dengan adanya manajemen yang baik dalam sebuah perusahaan,

perusahaan dapat dengan cepat mengubah persediaan ke dalam bentuk kas maupun piutang melalui penjualan yang akan menjadi laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Desena dan Sembiring (2020:52) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Wardayani (2020:19) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terkait dengan profitabilitas, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar sehingga dapat membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan dari Latar Belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021”

Tinjauan Pustaka

Perputaran Kas

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014:3) Perputaran kas adalah periode perputaran kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan.

Rumus untuk mencari perputaran kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Berish}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Sumber : Kasmir (2019:140)

Perputaran Piutang

Menurut Rudianto (2012:224) Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak secara tunai, tetapi dilakukan secara bertahap atau kredit sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan, Piutang yang terdapat dalam suatu perusahaan akan terus berputar,

pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dan kelancaran penerimaan piutang dapat diketahui dari tingkat perputaran yang dihasilkan.

Perhitungan perputaran piutang ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Sumber : Kasmir (2019:178)

Perputaran Persediaan

Menurut Rudianto (2012:236) Persediaan merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Bagaimana perusahaan mengklasifikasikan persediaannya tergantung apakah perusahaan adalah perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Maka untuk perusahaan dagang, langsung dan siap untuk dijual sedangkan untuk perusahaan manufaktur, mula - mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Jadi persediaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi..

Perhitungan perputaran persediaan ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber : Kasmir (2019:182)

Return On Asset

Menurut Kasmir (2019:204) Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Perhitungan Return On Asset dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Sumber : Houston (2010:148)

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yakni mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menganalisis data dalam bentuk yakni angka yang dalam praktiknya diberikan perlakuan tertentu yang diteliti didalamnya. Menurut Sugiyono (2020:13) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi yang terdapat dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan Rokok yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang memuat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Return On Asset (ROA) pada tahun 2018 sampai dengan 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 perusahaan rokok yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
3	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.
4	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel pada penelitian ditentukan secara Sampling Jenuh yaitu teknik pengambilan sampel sumber data bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) dari data Time Series pada Laporan Keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memuat perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Return On Asset (ROA) selama periode 2018 – 2021 yaitu dengan mengakses melalui www.idx.co.id. Maka didapatkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan, sehingga data yang dibutuhkan menjadi 4 x 16 yaitu 64 data. Data yang akan digunakan adalah Laporan Keuangan per Tri Wulan (Kuartal).

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data perusahaan dengan objek penelitian yang berupa catatan laporan keuangan perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Taraf sig.</i>	Kesimpulan
0,170	0,05	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 yang menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* diatas, nilai *kolmogorov-smirnov* dengan nilai *Asymp. Sig* 0,170. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig* diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolienaritas

Variabel	<i>Toleranc e</i>	VIF	Kesimpulan
-----------------	-----------------------	------------	-------------------

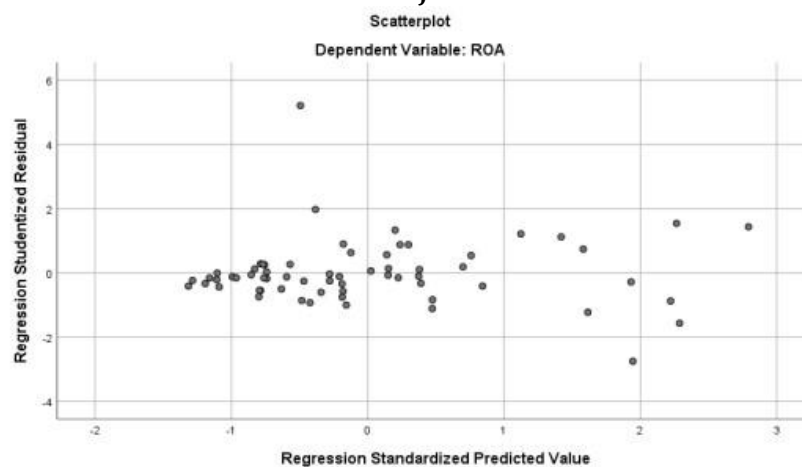
Perputaran Kas (X_1)	0,861	1,162	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perputaran Piutang (X_2)	0,637	1,570	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perputaran Persediaan (X_3)	0,693	1,444	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance pada Variabel Perputaran Kas sebesar 0,861 dan nilai VIF 1,162, Variabel Perputaran Piutang sebesar 0,637 dan nilai VIF 1,570, Variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,693 dan VIF 1,444. Dikarenakan nilai VIF dari masing - masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance masingmasing variabel $> 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dapat diputuskan ketiga variabel bebas terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Pada tampilan grafik scatterplots diatas juga terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak ada pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model kedua setelah pengobatan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW	Nilai DU	Nilai DL	Nilai 4-du	Nilai 4-dl
----------	----------	----------	------------	------------

1,842	1,667	1,391	2,333	2,609
Rumus DW	$du < dw < 4 - du$ atau $1,667 < 1,842 < 2,333$			
Kesimpulan	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dengan melihat ketentuan rumus *Durbin Watson* diperoleh ketentuan rumus yaitu $du < du < 4 - du$ atau $1,667 < 1,842 < 2,333$ sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi. Hal ini berarti ada korelasi antara kasalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B
(Constant)	2,625
Perputaran Kas (X_1)	4,512
Perputaran Piutang (X_2)	5,421
Perputaran Persediaan (X_3)	5,423

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 2,625 + 4,512 X^1 + 5,421 X^2 + 5,423 X^3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

- 1) Konstanta (a) = 2,615 artinya konstanta yang menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) konstan, maka besarnya Return On Asset akan sebesar 2,625.
- 2) Koefisien $\beta_1 X_1 = 4,512$ artinya Koefisien Regresi Perputaran Kas (X_1) diperoleh sebesar 4,512. Hal ini apabila Perputaran Kas dinaikkan sebesar 1 satuan, maka Return On Asset akan mengalami kenaikan sebesar 4,512 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- 3) Koefisien $\beta_2 X_2 = 5,421$ artinya Koefisien Regresi Perputaran Piutang (X_2) diperoleh sebesar 5,421. Hal ini apabila Perputaran Piutang dinaikkan sebesar 1 satuan, maka Return On Asset akan mengalami kenaikan sebesar 5,412 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

- 4) Koefisien $\beta_3 X_3 = 5,423$ artinya Koefisien Regresi Perputaran Persediaan (X_3) diperoleh sebesar 5,423. Hal ini apabila Perputaran Persediaan dinaikkan sebesar 1 satuan, maka Return On Asset akan mengalami kenaikan sebesar 5,423 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

Hasil Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Vaiabel	T hitung	Sig. t	Keterangan
Perputaran Kas (X_1)	3,556	0,002	H ₁ diterima
Perputaran Piutang (X_2)	1,921	0,004	H ₂ diterima
Perputaran Persediaan (X_3)	7,328	0,000	H ₃ diterima

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

- Berdasarkan hasil uji t tabel 6 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini :
1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Asset (ROA) Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Variabel Perputaran Kas (X_1) memiliki thitung sebesar 3,552 dan ttabel sebesar 1,679 dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA).
 2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA) Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Variabel Perputaran Piutang (X_2) memiliki thitung sebesar 1,921 dan ttabel sebesar 1,679 dengan signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Perputaran Piutang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
 3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Variabel Perputaran Persediaan (X_3) memiliki thitung sebesar 7,328 dan ttabel sebesar 1,679 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA).

Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

F hitung	Sig. F	Keterangan
22,405	0,002	H_a diterima

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan dari tabel 7. diatas diketahui uji F-tes didapat nilai F dengan hitungan sebesar 22,405 dan nilai signifikasi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berarti Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset (ROA).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Adjusted R Square
0,891

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan dari tabel 8. diatas, nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,891 atau 89,1%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu Variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3) pada perusahaan Rokok dapat mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen yaitu variabel Return On Asset (ROA) (Y) adalah sebesar 89,1% dan sisanya sebesar 10,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) yang dilakukan Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) yang Dilakukan Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021.
2. Variabel Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) yang Dilakukan Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021.
3. Variabel Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) yang Dilakukan Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021.
4. Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) yang Dilakukan Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan masalah peneliti yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan dapat lebih memperhatikan lagi dan meningkatkan dalam mengelola kas, piutang, dan persediaan secara efektif agar tercapainya profitabilitas yang lebih tinggi dari periode yang diteliti.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel dan sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, sehingga dapat dijadikan gambaran atau perbandingan terkait rasio - rasio keuangan pada perusahaan. Serta dapat menambah periode penelitian dengan periode yang terbaru agar dapat mencerminkan kondisi terkini dan dapat menambahkan sub bagian lain di luar industri rokok.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel dan sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih maksima, sehingga dapat dijadikan gambaran atau perbandingan terkait rasio-rasio keuangan pada Perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dengan periode yang terbaru agar dapat mencerminkan sub bagian lain diluar industri rokok.

Daftar Pustaka

- Agus, R. (2009). Manajemen Persediaan. Graha Ilmu 2.
- Ariyanti, R. A., A, J. D., & Zain, M. Z. (2020). Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Dan Working Capital Total Asset Ratio Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Saudia Toserba Comal. Jurnal Aktual Akuntansi

- Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS), 3(1), 17.
<https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v3i1.1966>
- Astuti, W. A. dan S. (2021). Akuntansi Keuangan. Rekayasa Sains. Bambang, R. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Keempat). Yogyakarta : BPFE.
- Desena, I., & Sembiring, E. E. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Indonesian Accounting Literacy Journal, 1(1), ISSN: 2747-1918, 45-53.
www.idx.co.id.
- Ela, W., & Sela, A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA). Journal of Management Studies, 4(1), 19–26.
- Fadrul, & Pratama, D. P. (2017). the Influence of Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover on the Profitability of Property and Real Estate Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for the Period of 2011 – 2015. Journal BILANCIA, 1(4), 458–467.
- Fahmi, I. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung : Alfabeta.
- Fernos, J., & Dona, E. (2018). Analisis Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Jurnal Pundi, 2(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i2.73>
- Hantono. (2018). Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Deepublish.
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin- Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. Owner, 3(1), 116.
<https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110>
- Hery. (2021). Analisis Detail Dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan. Gava Media.
- Hidayat, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.
- Houston, E. B. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (11th ed.). Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Maharani, D., & Wardayani. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Insight Management Journal*, 1(1), 16– 20. <https://journals.insightpub.org/index.php/imj/article/view/11>
- Murhadi. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Praptiwi, SE., Ak., M.Ak. , CA., W. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.568>
- Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.20>
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.
- Rangkuti, F. (2004). Manajemen Persediaan Aplikasi Di Bidang Bisnis. PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto B. (2013). Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi. Erlangga.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedua). Alfabeta.
- Susi Susanti. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets Pada Pt Muaramas Ekamukti. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1515>
- Teguh Hariyono dan Yolanda. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Kimia Farma Tbk. *Jurnal Akuntansi*.